BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Laba

Variabel dependen pada pembahasan topik ini yaitu manajemen laba. Healy dan Wahlen (1999) menyimpulkan bahwa manajemen melakukan penilaian pada pelaporan keuangan dan pengubahan pada laporan keuangan yang membuat beberapa investor menjadi sesat terhadap kinerja perusahaan atau untuk berpengaruh pada kontrak yang mengandalkan angka pada laporan keuangan".

Ronen dan Yaari (2008) menyimpulkan bahwa manajemen laba sebagai "kumpulan keputusan manajer dapat menyebabkan tidak melaporkan penghasilan jangka pendek, memaksimumkan nilai yang sebenarnya sebagaimana diketahui manajemen". Sifat akrual akuntansi memberi kebijaksanaan manajemen dalam memutuskan pendapatan nyata yang dicatat perusahaan pada waktu tertentu. Informasi asimetris mengestimasikan manajemen dalam mengelola pendapatan untuk memaksimumkan manfaat pribadi atau untuk menjadi petunjuk informasi, sehingga mempengaruhi *Financial Reporting Quality(FRQ)* (Chung, Ho, & Kim, 2004; Gul, Chen, & Tsui, 2003 ; Liu & O'Farrell, 2011).

Manajemen laba akrual dilakukan saat pengubahan pada metode akuntansi ketika menyampaikan transaksi keuangan, sedangkan manajemen laba nyata adalah tindakan yang bertujuan untuk mengkonversi laba saat mengubah struktur operasi daninvestasi (Zang, 2012). Nelson, Elliott, dan Tarpley (2003) dan Cheong, Teh, Ong, dan Hong (2015) menunjukkan bahwa manajemen laba biasanya dilakukan dengan memanipulasi beberapa biaya spesifik seperti ketentuan untuk risiko dan biaya, kapitalisasi biaya, penurunan nilai aset dan depresiasi, serta biaya amortisasi.

Manajemen laba merupakan langkah antisipatif untuk menghindari situasi gagal bayar dalam perjanjian pinjaman, mengurangi biaya peraturan, dan meningkatkan manfaat peraturan (Cornett, McNutt, & Tehranian, 2009). La Porta, Silanes, Shleifer, dan Vishny (2000) berpendapat bahwa ekonomi yang sedang tumbuh secara konvensional telah berkurang di pasar keuangan disebabkan oleh tata kelola perusahaan mereka yang melemah. Akibatnya, pemeriksaan aspek struktur kepemilikan sebagai penggerak signifikan dalam pemerintahan dapat

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

menghasilkan wawasan untuk pengembangan tata kelola perusahaan dalam ekonomi yang sedang berkembang.

Manajemen laba nyata lebih sulit untuk dikendalikan daripada manajemen laba berbasis akrual (Dichev *et al.*, 2013) karena merupakan keputusan operasional daripada perkiraan akrual yang tunduk pada pengawasan auditor.Kang dan Kim (2011) menyarankan bahwa manajemen laba diskresioner dapat berpengaruh tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan.

Wang dan Yung (2011) mempelajari sampel dari perusahaan China untuk periode 1998-2006 dan menemukan bahwa manajemen laba lebih rendah di perusahaan milik negara daripada perusahaan milik swasta. (Warfield *et al.*, 1995) menyatakan bahwa manajer dengan porsi yang signifikan dalam saham perusahaan maka memiliki lebih sedikit insentif untuk memanipulasi informasi akuntansi yang dilaporkan.

Berbagai faktor yang membatasi manajemen laba. Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor tata kelola perusahaan tertentu memiliki dampak pada perilaku akuntansi perusahaan, termasuk manajemen laba (Bushman, Chen, Engel, & Smith, (2004); Cornett, Marcus, & Tehranian, (2008); Dechow, Sloan, & Sweeney, (1995)).

Dechow *et al*. (1995) mengatakan bahwa memanipulasi laba biasanya memiliki rasio *leverage* yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk menghindari perjanjian utang setelah periode manipulasi daripada perusahaan kontrol. Struktur kepemilikan dan hubungan manajemen laba telah menerima perhatian yang signifikan dalam literatur keuangan (Dechow, Hutton, Kim, & Sloan, 2012). Akrual diskresioner merupakan salah satu dari beberapa proksi manajemen laba yang disarankan (Dechow, Ge, & Schrand, 2010). Afza dan Rashid (2014) menunjukkan bahwa manajer perusahaan Pakistan tidak terlibat dalam manajemen laba oportunistik dengan menggunakan pendapatan meningkatkan akrual diskresioner.

Rodríguez dan Hemmen (2010) melakukan penelitian di Eropa, menyimpulkan bahwa untuk perusahaan yang kurang terdiversifikasi, akrual diskresioner kurang diucapkan, sedangkan di perusahaan yang relatif lebih terdiversifikasi, akrual diskresioner tampaknya lebih menonjol. Lim, Thong, dan

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Ding (2008) melakukan penelitian dalam pengaturan penawaran ekuitas yang berpengalaman, dan menunjukkan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi lebih agresif dalam mengelola pendapatan daripada perusahaan yang tidak terdiversifikasi.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian untuk menerapkan konsep manajemen laba. Penelitia-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian menurut Idris, Abu Siam, dan Nassar (2017) menguji pengaruh moderasi kepemilikan keluarga atas dampak pada independen dewan dan manajemen laba. Informasi yang digunakan perusahaan industri yang diindeks di *Amman Stock Exchange*, penelitian memberikan bukti dampak negatif pada independen dewan dan manajemen laba, mengusulkan bahwa persentase yang lebih tinggi dari independen dewan terkait dengan pemantauan yang lebih efektif untuk mengurangi manajemen laba. Selain itu, hasil mendokumentasikan bahwa hubungan antara independensi dewan dan manajemen laba menjadi lemah ketika ada interaksi dengan kontrol kepemilikan keluarga.

Penelitian Abdullah dan Ismail (2016) menggunakan perusahaan non-finansial yang teractat di Bursa Malaysia selama empat tahun, yaitu dari tahun 2008 hingga 2011. Bukti menunjukkan bahwa kehadiran wanita di dewan (WOMBD) atau komite audit tidak terkait dengan kecenderungan untuk manajemen laba. Selain itu, bukti juga mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berinteraksi baik dengan WOMBD atau dengan wanita di komite audit (WOMAC) untuk mempengaruhi kecenderungan untuk manajemen laba. Buniamin, Johari, Rahman, dan Rauf (2012) menemukan dampak positif antara direktur wanita dan manajemen laba di Malaysia. Buniamin *et al*. (2012) mengungkapkan bahwa jumlah direktur wanita di dewan atas 100 tata kelola perusahaan Malaysia yang diindeks berhubungan positif dengan DACC. Oleh karena itu, berdasarkan bukti Buniamin *et al*. (2012), jumlah WOMBD mengarah ke aktivitas manajemen laba yang lebih tinggi.

Penelitian Fadzilah (2017) menguji pengaruhnya antara dewan direksi karakteristik dan manajemen laba di antara perusahaan milik keluarga Malaysia.

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Penelitian ini memakai 184 perusahaan milik keluarga yang terdaftar di pasar utama Bursa Malaysia dari tahun 2009 hingga 2012 dengan total pengamatan dari 736 tahun perusahaan. Karakteristik dewan direktur terutama berfokus pada independensi dewan, dualitas CEO, ukuran dewan, beberapa jabatan direktur dan frekuensi rapat dewan. Dua pengukuran akrual diskresioner dipilih untuk menjadi rumus perhitungan manajemen laba. Dalam menguji hubungan, penelitian ini menggunakan regresi kuadrat terkecil dan temuan menunjukkan bahwa hanya dewan independen dan rapat dewan mempunyai pengaruh signifikan positif secara statistic pada manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan independensi dewan mungkin tidak efektif untuk mengontrol manajemen laba di perusahaan milik keluarga.

Penelitian Damak (2018) menguji pengaruh *board gender diversity* pada manajemen laba. Pengujian ini dilakukan dalam konteks Perancis dimana perusahaan ditekan sejak 2010 untuk menunjuk lebih banyak wanita di dewan. Lebih khusus lagi, penelitian ini didasarkan pada sampel 85 perusahaan yang terdaftar di SBF120 selama 2010-2014. Tentu saja, temuan menunjukkan efek negatif yang signifikan dari kehadiran dewan wanita pada tingkat praktik manajemen laba.

Struktur kantor ganda juga memungkinkan CEO untuk secara efektif mengendalikan informasi yang tersedia bagi anggota dewan lainnya dan menghambat pemantauan yang efektif (Jensen, 1993). Namun, teori penatagunaan berpendapat bahwa peran dualitas meningkatkan kinerja perusahaan, karena kompensasi manajemen terkait dengan kinerja perusahaan. Dualitas peran mempunyai dampak signifikan positif dengan manajemen laba.

Penelitian Bertin dan Sepulveda (2016) memperkenalkan dimensi manajemen laba untuk menghitung kinerja akuntansi tidak dimanipulasi (bebas dari akrual diskresioner) untuk menentukan apakah perusahaan keluarga terkontrol berperforma lebih baik daripada perusahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga. Bertin dan Sepulveda (2016) menemukan bahwa kinerja perusahaan yang dikendalikan tidak dimanipulasi lebih unggul daripada perusahaan yang tidak dikontrol oleh keluarga. Bertin dan Sepulveda (2016) juga menunjukkan bahwa kehadiran investor institusional dalam struktur kepemilikan

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

perusahaan mempunyai pengaruh positif pada kinerja perusahaan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku manajemen laba tidak cukup untuk menjelaskan kinerja yang lebih baik dari perusahaan yang dikendalikan keluarga yang telah dilaporkan dalam literatur.

Amir, Shaari, dan Ariff (2019) menyelidiki hubungan tiga karakteristik struktur kepemilikan termasuk kepemilikan manajerial, pemegang blok eksternal dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba riil. Penguji menggunakan 650 perusahaan data dari Malaysia. Penguji mendokumentasikan bahwa ketiga karakteristik struktur kepemilikan memiliki efek yang negatif pada manajemen laba riil. Temuan ini konsisten dengan gagasan bahwa struktur kepemilikan efektif dalam membatasi perilaku oportunistik manajer. Studi ini memberi petunjuk kepada pelaku pasar dan regulator tentang teknik yang mungkin dipraktikkan oleh manajer dalam mengelola pendapatan perusahaan. Berikut adalah gambar 2.1 untuk model penelitian struktur kepemilikan dan manajemen laba riil di perusahaan Malaysia:

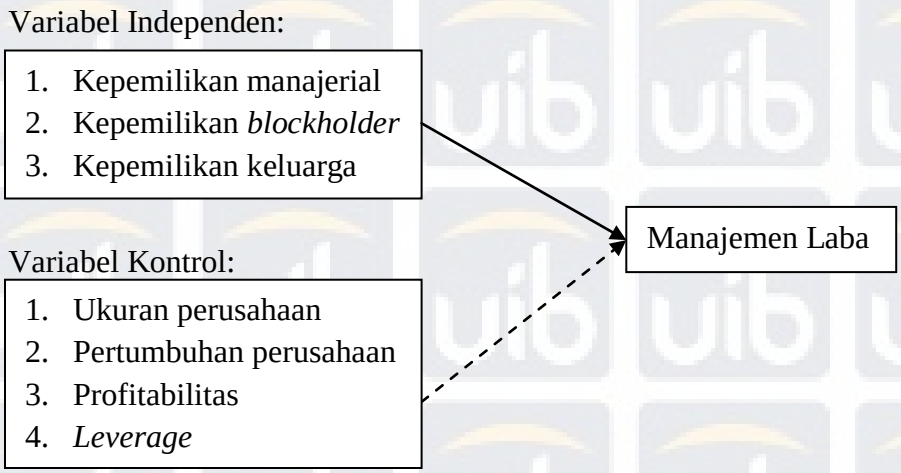

Gambar 2.1 Model penelitian struktur kepemilikan dan manajemen laba riil di perusahaan Malaysia, sumber: Amir *et al*. (2019)

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan menciptakan gagasan yang menarik sehingga laba meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial (Asri, 2017). Kepemilikan oleh manajemen perusahaan akan secara efektif memonitor kegiata perusahaan (Asri, 2017).

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Amir, Shaari, dan Ariff (2019) mendukung teori oleh Jensen dan Meckling (1976) dengan berhipotesis bahwa semakin rendah persentase saham yang dimiliki oleh manajerial, semakin tinggi akan menjadi insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba untuk kepentingan mereka sendiri. Menurut Guo dan Ma (2015) beberapa investigasi berpendapat bahwa kepemilikan manajerial yang besar mungkin memberi manajer cukup kekuatan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai perangkat penting dari struktur kepemilikan untuk meminimaliskan konflik antara manajer dan pemegang saham (Gulzar & Wang, 2011; Liu, 2012).

Yang *et al.*, (2008); Ogbonnaya, Ekwe, dan Ihendinihu (2016) dan Obigbemi, Omolehinwa, dan Oluku (2017) menemukan kepemilikan manajerial mempunyai efek signifikan positif dengan manajemen laba. Alzoubi (2016) dan Amir *et al.*, (2019) mendokumentasikan memiliki hubungan negatif pada kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Sedangkan menurut Farouk dan Bashir (2017) tidak ada efek diantara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

H_1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hashim dan Devi (2012) menyimpulkan bahwa kehadiran investor institusional tidak hanya meningkatkan praktik tata kelola tetapi berkontribusi terhadap kualitas informasi akuntansi yang lebih baik karena memungkinkan memitigasi kegiatan manajemen laba. Investor institusi memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk memantau, mendisiplinkan, dan memengaruhi manajer perusahaan (Lemma *et al.*, 2018).

Kepemilikan institusional meningkat yang berarti meningkatkan pengawasan dan pengendalian perilaku oportunistik eksekutif. Kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan penurunan kepemilikan manajerial (Nuringsih, 2010). Kondisi ini akan mengurangi aksi manajemen laba. Dapat dinyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai efek kepemilikan institusional pada manajemen laba (Nuringsih, 2010). Kepemilikan institusional

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

penting pada pemantauan manajemen karena kepemilikan institusional dapat menekan pengawasan lebih optimal (Asri, 2017).

Kamran dan Shah (2014) menyatakan pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dan akrual diskresioner di Pakistan. Koh (2003); Liu dan Tsai (2015) dan Alzoubi (2016) menemukan hipotesis kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif dalam membatasi manipulasi pendapatan nyata. Hashim dan Devi (2012) menemukan pengaruh signifikan positif kepemilikan institusional pada kualitas akrual. Farouk dan Bashir (2017) dan Lemma, Negash, Mlilo, dan Lulseged (2018) menyimpulkan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh signifikan kepada manajemen laba.

H_2. Kepemilikan institusional berhubungan signifikan positif terhadap manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Eksternal *Blockholder* terhadap Manajemen Laba

Eksternal *blockholder* adalah proporsi (5 persen atau lebih) dari saham yang dipegang oleh investor *blockholder* (Saleem Salem Alzoubi, 2016). Pemegang saham kecil tidak akan peduli dengan pemantauan, karena mereka harus mentoleransi biaya pemantauan (Zhong, Gribbin, & Zheng 2007). Pemegang saham besar memainkan peran penting dalam pengendalian internal perusahaan, karena tingkat partisipasi akan memotivasi untuk mempengaruhi dan memantau strategi perusahaan yang telah berinvestasi (Gabrielsen, Gramlich, & Plenborg, 2002); (Shleifer & Vishny, 1997); Yeo, Tan, Ho, & Chen (2002)). Ini menunjukkan bahwa pemegang saham yang lebih besar harus konsisten dengan hipotesis pemantauan yang efisien (Jensen & Meckling, 1976).

Pemantauan oleh pemegang saham eksternal *blockholder* yang substansial mirip dengan efek kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (Al-Fayoum Nedal , Abuzayed Bana, 2010). Insentif yang lebih tinggi dari pemegang eksternal *blockholder* dalam memonitor tindakan manajer berpotensi mengurangi manajemen laba dengan membatasi keleluasaan manajer dengan pelaporan keuangan atau mengurangi insentif manajer dalam mengelola pendapatan (Al-Fayoum, Abuzayed, & Alexander, 2010)

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Penelitian ini menganjurkan hipotesis pemantauan yang efisien dan menemukan pengaruh yang negatif antara kepemilikan *blockholder* eksternal dan manajemen laba (Alzoubi, 2016). Shleifer dan Vishny (1997) menemukan adanya efek positif pada kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, beberapa penulis tidak menyoroti hubungan apa pun (Peasnell *et al.*, 2005) dan (Sharma & Kuang, 2014).

H_3. Kepemilikan eksternal *blockholder* (5 persen atau lebih) berhubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan keluarga adalah saham yang depegangoleh anggota keluarga (Alzoubi, 2016). Perusahaan kepemilikan keluarga harus lebih efektif dari pada perusahaan kepemilikan publik karena biaya pemantauan lebih murah dari pada perusahaan kepemilikan keluarga (Fama & Jensen, 1983). Seringkali, anggota keluarga memegang posisi yang signifikan di dewan direksi dan bagian manajemen. Oleh karena itu, pemantauan yang dilakukan perusahaan kurang efektif melalui dewan untuk menurunkan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, anggota keluarga mempunyai kesempatan, serta insentif, untuk mengelola penghasilan yang menguntungkan diri sendiri. Dengan demikian, efek *entrenchment* memperkirakan bahwa kepemilikan keluarga terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang inferior (Alzoubi, 2016).

Yang (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan insider, maka tingkat manajemen laba menjadi tinggi, sehingga mendukung efek *entrenchment* anggota keluarga. melaporkan bahwa keterlibatan keluarga yang tinggi menyebabkan efek kritis pada kontrol perusahaan oleh karena itu, meningkatkan kegiatan manajemen laba (Castaneda, 2007)

González dan García-Meca (2014) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara *discretionary accruals* dan kepemilikan keluarga. Munir, Saleh, Jaffar, dan Yatim (2013) menemukan hubungan *non-linear* pada kepemilikan keluarga dengan kualitas laba. Alzoubi (2016) dan Amir *et al*., (2019) menemukan kepemilikan keluarga berdampak negatif dengan manajemen laba.

H_4. Kepemilikan keluarga berhubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Menurut Alzoubi (2016) kepemilikan asing yaitu saham yang dipegang oleh pihak asing. Chung *et al.* (2004) mendokumentasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai investor asing yang lebih besar yakni kurang terlibat dalam manajemen laba melalui pengurangan biaya diskresioner.

Pengetahuan akuntansi yang ditingkatkan dalam semua investor institusi asing dianggap perusahaan dapat mengawas pelaporan keuangan danaktivitas operasional yang lebih efisien (Alzoubi, 2016). Lel (2013) menggunakan sampel dari 75 negara selama periode 1999-2012 untuk menguji pengaruh kepemilikan institusi asing pada manajemen laba dan menemukan bahwa kepemilikan institusi asing terkait dengan tingkat manajemen pendapatan yang rendah.

Khanna dan Palepu, (2000) menemukan bahwa pemegang saham dari investor asing berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, yang menyiratkan bahwa investor institusi asing dilengkapi dengan insentif untuk memantau kegiatan perusahaan sehingga memperkuat sistem pemantauan. (Alzoubi, 2016) menemukan kepemilikan asingada hubunga negatif dengan manajemen laba. Farouk dan Bashir (2017) dan Ji, Ahmed, dan Lu (2015) menemukan kepemilikan asing tidak ada efekpada manajemen laba.

H_5. Kepemilikan asing berhubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.3.6 Pengaruh Independen Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Direktur independen dipandang sebagai orang yang dapat memberikan kualitas dan jaminan yang lebih baik atas pertimbangan perusahaan yang beralasan (Pritchard *et al.*, 2003). Independen dewan mungkin memiliki insentif untuk membatasi manajemen laba dengan menjalankan peran pengawasan mereka (Klein, 2002). Dengan demikian, penelitian sebelumnya menemukan bahwa direksi independen di dewan efektif dalam membatasi manajemen laba (Peasnell *et al*., (2005); Xie, Davidson, & Dadalt, (2003)). Bukti yang dikumpulkan oleh (Gul *et al.*, 2009) untuk perusahaan-perusahaan Hong Kong mengungkapkan bahwa sementara dewan independen (BODIND) mengurangi manajemen laba, asosiasi negatif lebih lemah untuk perusahaan yang dikendalikan keluarga daripada untuk perusahaan non-keluarga. Oleh sebab itu, dampak pada independen dewan direksi dengan manajemen laba dimoderatori oleh kepemilikan keluarga.

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Menurut Kelton dan Yang (2008), kapasitas dewan untuk melaksanakan peran pengawasannya bergantung pada independensinya dari manajemen dan dengan demikian dewan independen memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membatasi perilaku oportunistik manajerial dan mengurangi kemampuan manajemen untuk menahan informasi. Ameer dan Rahman (2009) menyatakan bahwa independensi dewan dapat dipandang sebagai mekanisme lain untuk menghentikan pengambilalihan kekayaan pemegang saham minoritas. Perusahaan yang dimana terdapat kepemilikan terkonsentrasi, kurangnya direktur independen berpotensi menyebabkan kolusi dan karena itu, pemantauan lebih lemah karena keputusan penting dikendalikan oleh pemegang saham dominan, termasuk kebijakan akuntansi (Prencipe & Bar-yosef, 2011).

Banyak penelitian sebelumnya menyatakan bahwa independen dewan berdampak signifikan negatif kepada manajemen laba (Xie *et al.*, 2003 ; Anderson & Reeb, 2004). Saleh, Iskandar, dan Rahmat (2005) menemukan hubungan positif antara akrual diskresioner dan rasio direktur non-eksekutif.

H_6. Independen dewan direksi berhubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.3.7 Pengaruh Rapat Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Rapat dewan menunjukkan tingkat kegiatan dewan direksi dan tingkat komunikasi di antara para direktur di perusahaan (Fadzilah, 2017). Jumlah rapat dewan merupakan salah satu indikator yang akan mencerminkan perhatian pada tugas dewan (Jackling & Johl, 2009).

Rapat dewan merupakan ukuran yang sempurna untuk upaya pemantauan para direktur. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa dewan direksi lebih terlibat dalam tanggung jawab mereka dan dengan demikian melanjutkan dengan sikap yang kuat untuk meningkatkan perlindungan kualitas pelaporan keuangan; oleh karena itu, hubungan negatif antara manajemen laba dan aktivitas dewan ditemukan dalam studi sebelumnya (Xie *et al*., 2003).

Gulzar dan Wang (2011) menemukan bahwa frekuensi rapat dewan lebih banyak, maka nilai akrual diskresioner lebih rendah. Gulzar dan Wang (2011) menyimpulkan bahwa frekuensi rapat dewan yang lebih tinggi akan meningkatkan pemantauan dewan. Memiliki hubungan yang signifikan antara akrual

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

diskresioner dan jumlah pertemuan yang diadakan dewan direksi di perusahaan (Ahmed, 2013). Gulzar dan Wang (2011) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara discretionary accruals (DAC) dan jumlah rapat dewan.

H_7. Rapat dewan direksi berhubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.3.8 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Ukuran dewan dapat mempengaruhi fungsi dewan, dan mungkin kinerja perusahaan. Semakin banyakanggota dewan, semakin banyak aktivitas pemantauan manajemen. (Xie *et al.*, 2003) menemukan perusahaan mempunyai banyak dewan maka lebih terkait dengan tingkat manajemen laba inferior.

Menurut Gulzar dan Wang (2011) perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan dengan memiliki ukuran dewan yang mempunyai target minimal terdiri dari empat hingga enam anggota. Ukuran dewan penting dalam karakteristik dewan yang dapat memengaruhi manajemen laba (Rahman & Ali, 2006).

Penelitian ini menganjurkan hipotesis denganefek signifikan negatif antara manajemen laba dan ukuran dewan (Rahman & Ali, 2006). Gulzar danWang (2011) menunjukan hubungan positif yang signifikan antara discretionary accruals (DAC) dan ukuran dewan.

H_8. Ukuran dewan direksi berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

2.3.9 Pengaruh Independen Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Deli dan Gillan (2000) menyimpulkan bahwa komite audit memperkuat independensi auditor internal dan eksternal, dan diharapkan komite audit akan lebih efektif mengendalikan informasi keuangan dalam konteks pelaporan keuangan independen.

Independen komite audit telah banyak diteliti dalam berbagai penelitian sebelumnya. Ini telah banyak diperdebatkan sebagai salah satu karakteristik utama yang terkait dengan efektivitas komite audit (Ibadin & Elijah, 2015). Jamil dan Nelson (2011) menunjukkan bahwa besarnya independen komite audit mempengaruhi manajemen laba sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan. Deli dan Gillan (2000) menyatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai agen penguat untuk independensi auditor internal maupun eksternal. Beasley, Carcello,

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Hermanson, dan Lapides (2000) menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan lebih mungkin terjadi pada perusahaan dengan independensi komite audit yang kurang.

Bala, Gugong, dan Kumai (2017) Independen komite audit menciptakan pengendalian aktif dari preferensi keuangan yang digunakan melalui manajemen dan memastikan kredibilitas laporan keuangan. Klein (2002), Davidson, Stewart, dan Kent (2005); Sharma dan Kuang (2014) mendokumentasikan bahwa independen komite audit ada efek pada manajemen laba. Sebaliknya, Bédard, Chtourou, dan Courteau (2004) menunjukkan tidak berpengaruh antara independen komite audit dengan manajemen laba agresif.

H_9. Independen komite audit berhubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

2.3.10 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Lin dan Hwang (2010) menyarankan bahwa, tujuan penting dari komite audit yaitu untuk memberikan para anggotanya waktu yang cukup untuk melakukan tugas anggota yang mengawasi proses pelaporan keuangan. Li, Mangena, dan Pike (2012) menyarankan bahwa, komite audit yang aktif untuk rapat selama periode ini, dapat membuat para anggota komite audit memiliki peluang lebih besar untuk membahas dan mengevaluasi persoalan yang ada di hadapan anggota komite audit mengenai praktik pelaporan keuangan perusahaan.

Rapat komite audit penting untuk menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif dan memantau kinerja manajemen (Bala *et al.*, 2015). (Waterhouse, 1993) menyarankan bahwa komite audit setidaknya bertemu 4 kali dalam setahun dan membuat ketentuan untuk pertemuan khusus bila perlu.

Penelitian sebelumnya menyimpulkan komite audit yang bertemu lebih teratur terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi (Abbott *et al.*, 2004). Sharma dan Kuang (2014) tidak menunjukkan hubungan antara kedua variabel. Bakat dan sumber daya yang unggul dari anggota independen komite audit memungkinkan anggota untuk melakukan tugas mereka secara kompeten dalam memantau proses pelaporan keuangan.

H_{10}. Rapat komite audit berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

2.3.11 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

Ukuran komite audit disebut sebagai jumlah direktur yang ditunjuk untuk menjadi komite audit, pada hal ini mungkin ada komite audit kecil, menengah dan besar. Dengan banyak anggota komite audit mungkin memainkan peran penting dalam menghambat terjadinya manajemen laba (Ibadin & Elijah, 2015).

Vafeas (2005) menyimpulkan jika anggota komite audit sedikit maka jumlah direksi yang tidak mencukupi untuk melayani komite terjadi dan dengan demikian mengurangi efektivitas pemantauannya.Manajemen laba adalah bentuk intervensi pada metode akuntansi yang dipilih dari anggota manajerial dengan pengalaman dan keahlian yang lebih beragam. Oleh sebab itu, komite audit yang lebih besar akan dapat mengurangi praktik manajemen laba

Yang dan Krishnan (2005) menunjukkan ukuran komite audit ada efek signifikan negatif pada manajemen laba, menunjukkan bahwa aktivitas manajemen laba dapat dikurangi oleh komite audit berukuran lebih besar. Di sisi lain, Davidson *et al*. (2005) dan Xie *et al.* (2003) mengungkapkan tidak ada efek antara ukuran komite audit dan manajemen laba. Namun, Sharma dan Kuang, (2014) melaporkan hubungan positif.

H_{11}. Ukuran komite audit berhubungan signifikan positif pada manajemen laba.

2.4 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Variabel Dependen

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengukuran perusahaan digunakan untuk mengontrol varians dalam perilaku aktual manajer pada perusahaan kecil dan besar. Terlepas dari kenyataan bahwa peneliti tertentu berdebat bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki manajemen laba tetap tambahan (Dechow & Dichev, 2002) yang lain melaporkan bahwa tingkat manajemen laba didokumentasikan melalui perusahaan yang lebih besar secara konsisten lebih rendah (Gul *et al*. 2009). Namun, perusahaan besar mungkin memiliki motif lain untuk meningkatkan laba karena mendapatkan lebih banyak keuntungan bagi manajer dalam menghadapi tekanan lebih lanjut untuk memenuhi atau mengalahkan ekspektasi analis (Chen, Dhaliwal, & Trombley, (2007); Dimitropoulos & Asteriou, (2010)).

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan terkait dengan sistem kontrol internal. Perusahaan yang lebih besar mungkin ada sistem kontrol internal yang lebih canggih dan memiliki auditor internal yang lebih kompeten dibanding perusahaan kecil. Sistem kontrol internal yang efisien dapat membantu mengendalikan pengungkapan informasi keuangan yang tidak akurat kepada public (Kim *et al.*, 2003).

Pertumbuhan perusahaan sangat mungkin mempengaruhi perilaku oportunistik. Oleh karena itu, Dimitropoulos dan Asteriou (2010); Gul *et al.* (2009); Sharma dan Kuang (2014) menyoroti efek positif pada pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Jaggi, Leung, dan Gul (2009) melaporkan hubungan negatif antara dua variabel ini, sementara González dan García-Meca (2014) menemukan hubungan positif.

2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Umur perusahaan dimasukkan untuk mengendalikan varians dalam manajemen laba perusahaan dengan siklus hidup yang berbeda (Gul *et al*., 2009). Perusahaan lama mungkin dapat meningkatkan praktik pelaporan keuangan dari masa ke masa (Alsaeed, 2006). Gul *et al.*, (2009) menunjukkan korelasi negatif, sedangkan (Wang, 2014) mendokumentasikan hubungan positif.

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas *(ROA)* terhadap Manajemen Laba

Return on assets (ROA) dimasukkan sebagai proksi untuk profitabilitas. Penelitian sebelumnya mengusulkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih kecil mempunyai aktivitas manajemen laba yang lebih tinggi (Chen *et al.*, 2007). Penelitian lain menyimpulkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi kurang terlibat dalam manajemen laba (Bédard *et al*., 2004; Klein, 2002). Gill, Biger, dan Mand (2013) menemukan bahwa semakin kuat praktik manajemen laba, semakin besar efek buruknya pada tingkat pengembalian aset perusahaan pada tahun berikutnya. Penelitian oleh Tehranian, Cornett, Marcus, dan Saunders (2006) bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

2.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Januarsi, Badina, dan Febrianti (2014) meyimpulkan *leverage* yang memiliki angka tinggi akan keterlibatan dalam manajemen laba yang berbasis

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

akrual, karena manajemen pendapatan yang lebih tinggi di perusahaan *leverage* memberikan insentif dalam bentuk daya tawar untuk menegosiasikan perjanjian utang. Penelitian mengakui bahwa manajer yang mempunyai *leverage* tinggi memiliki motif yang besar untuk menggunakan akrual yang meningkatkan penghasilan untuk melonggarkan pengekangan utang kontraktual (Bédard *et al.*, 2004; Peasnell *et al.*, 2005). Meskipun demikian, perusahaan berutang sangat mungkin kurang mampu terlibat dalam manajemen laba, karena perusahaan berada di bawah pengawasan ketat oleh investor (Chung, Firth, & Kim, 2002; Park & Shin, 2004). Hasil penelitian menurut Ardison, Martinez, dan Galdi (2012) variabel *leverage* tidak ada dampak dengan manajemen laba.

2.4.6 Pengaruh Arus Kas dari Operasi terhadap Manajemen Laba

Banimahd dan Aliabadi (2013) menyatakan bahwa arus kas operasi adalah indeks lengkap untuk menentukan kinerja suatu perusahaan, seorang analis, investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja suatu perusahaan adalah manifestasi dari kinerja manajemen, sehingga laba dan arus kas operasi dapat diartikan sebagai pengukuran untuk efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya di perusahaan (Nuraina, 2011).

Arus kas dari operasi termasuk dalam model yang memperhitungkan hubungan negatif antara akrual dan arus kas, sebagaimana didokumentasikan dalam penelitian sebelumnya (Chen *et al.*, 2007; Gul *et al.*, 2009). Namun, (Peasnell *et al.*, 2005) menemukan hubungan positif. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa *cash flow from operating activities* (CFOA) cenderung dikaitkan dengan manajer untuk terlibat dengan manajemen laba (Graham *et al.*, 2005; Dechow *et al.*, 1995).

2.4.7 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor empat besar sangat mungkin dalam mendeteksi dan mendokumentasikan ketidakberesan dan kesalahan material dalam laporan keuangan (Chi, Lisic, & Pavzner, (2010); Sun, Cahan, & Emanuel, (2011)). Selain itu, perusahaan yang diaudit melalui perusahaan auditor empat besar cenderung memiliki tingkat yang lebih rendah dari ekstensi taksonomi XBRL (eXtensible Business Reporting Language) *(Rao et al.*, 2013).

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

2.4.8 Pengaruh Kerugian Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dengan kondisi keuangan perusahaan yang jelek dapat menimbulkan biaya agensi, dan juga memotivasi manajer untuk melakukan pengubahan pendapatan. Klein (2002) mendokumentasikan bahwa pendapatan negatif dikaitkan dengan independensi komite audit. Bédard *et al.* (2004) dan Beasley (1996) melaporkan bahwa ini terkait dengan kesalahan pelaporan keuangan.

2.5 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berikut adalah gambar 2.2 model penelitian pada penelitian ini yang memperlihatkan hubungan antar variabel:

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

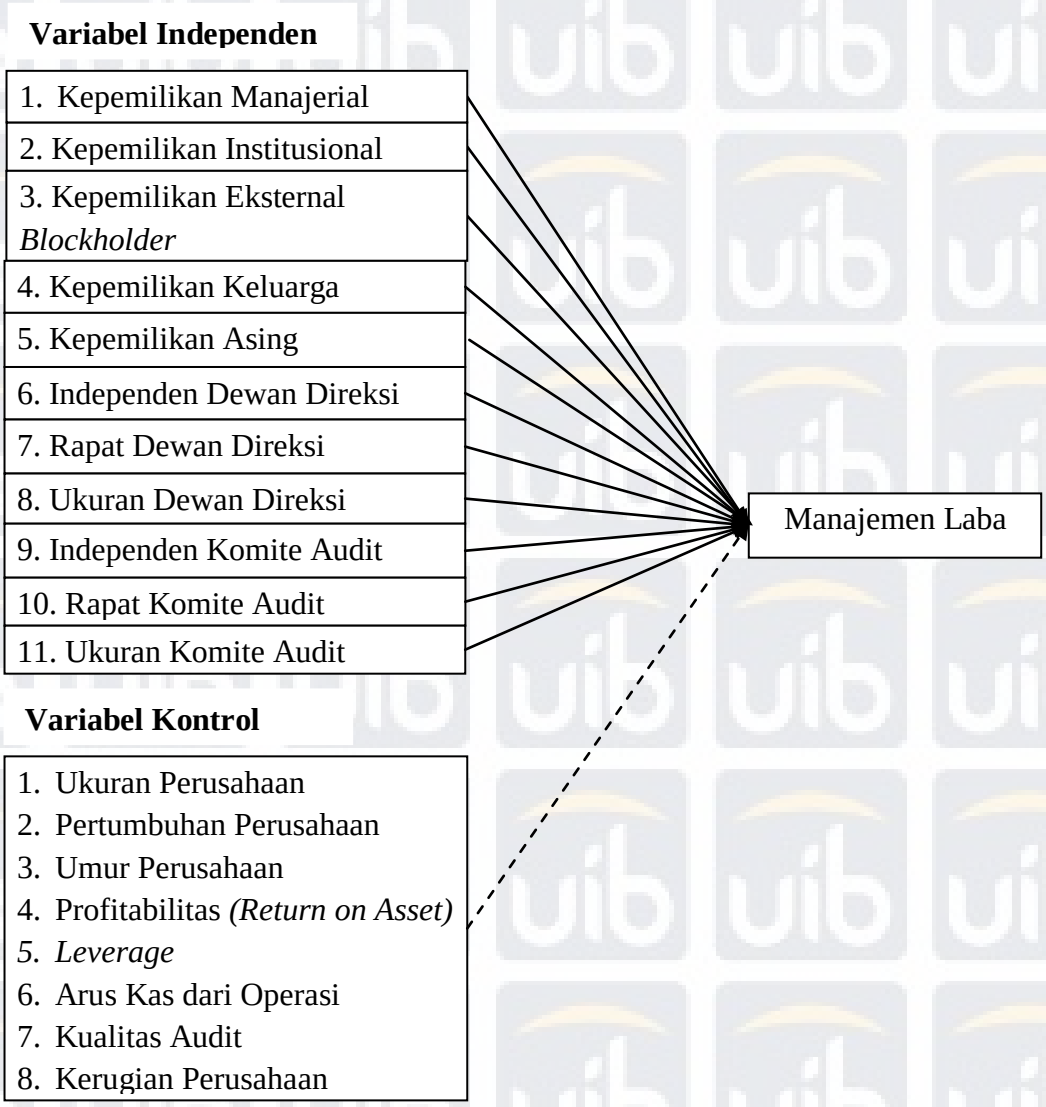

Gambar 2.2 model penelitian analisis pengaruh struktur kepemilikan, karakteristik dewan direksi, karakteristik komite audit terhadap manajeme laba, Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan model penelitian diatas, hasil hipotesis sebagai berikut:

H_1.Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif pada manajemen laba.

H_2.Kepemilikan institusional berhubungan signifikan positif pada manajemen laba.

H_3.Kepemilikan eksternal *blockholder* (5 persen atau lebih) berhubungan signifikan negatif dengan manajemen laba.

H_4.Kepemilikan keluarga berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

H_5.Kepemilikan asing berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020

H_6.Independen dewan direksi berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

H_7.Rapat dewan berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

H_8.Ukuran dewan berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

H_9.Independen komite audit berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

H_{10}.Rapat komite audit berhubungan signifikan negatif pada manajemen laba.

H_{11}.Ukuran komite audit berhubungan signifikan positif pada manajemen laba.

Diana. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Dewan Direksi, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
UIB Repository©2020